

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan, dimana Metode berasal dari kata *methods* yang artinya tata cara. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dengan memilih metode yang tepat maka akan mempermudah langkah-langkah berikutnya dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Fathoni (2006:97) adalah “Suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Umar (2005 :21) dijelaskan bahwa :

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Arikunto (2006:208) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan / gejala apa adanya pada suatu penelitian.yang dilakukan”. Sedangkan Surachman (1985) dalam Sri Astuti (2008:28) menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut :

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada sekarang, karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, berbagai penyelidikan deskriptif lebih merupakan umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklarifikasi penyelidikan dengan teknik survey, interview, angket atau dengan tes: studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan jarak, analisa kuantitatif, kooperatif, dan operasional.

Berdasarkan penjelasan metode deskriptif di atas, maka penulis berpendapat bahwa dalam penelitian ini data yang didapat kemudian dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Hal ini bertujuan agar dalam penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang tepat dan juga penelitian yang akan dilakukan bisa berhasil.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik angket, mengenai teknik angket, Surakhmad (1998:180) berpendapat bahwa “Angket dapat juga juga dilihat sebagai interview tertulis, dengan beberapa perbedaan. Pada angket disebut juga kuisisioner, sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis”.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa teknik angket tidak jauh berbeda dengan teknik interview, perbedaannya apabila pada angket sampel diberi pertanyaan melalui daftar pertanyaan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sudjana (1996:6), “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasilnya menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Arikunto, 2006:108).

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2005:55).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan futsal di SMAN Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2010/2011 yaitu bola basket sebanyak 80 Siswa. Adapun karakteristik dalam populasi, sebagai berikut :

- a. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan futsal.
- b. Lamanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler maksimal 3 tahun atau selama siswa tersebut masih terdaftar sebagai siswa di sma pasundan 8 bandung.
- c. Ektrakurikuler dilaksanakan setiap 3 kali dalam 1 minggu

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2005:56). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto

(2006:109) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti”. Eri Pratiknyo D dan Eri Suharimi (2001:30) berpendapat bahwa “Apabila sampel yang digunakan sebagai subyek penelitian maka penelitiannya disebut penelitian sampel”.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Arikunto (2006:112) yang mengatakan bahwa “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika semua subjeknya besar dapat diambil sebagai perwakilan yang mewakili populasi yang ada”. Cara pengambilan sampelnya adalah Sampling jenuh (*total sampling*).

Nasution (2009:100) mengungkapkan bahwa: “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. *Sampling* dikatakan jenuh (*total*), bila seluruh populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan hal diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah semua atau seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan futsal di SMA Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2010/2011. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Sampel

No	Sampel	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket	30 Orang
2	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal	50 Orang
Jumlah		80 Orang

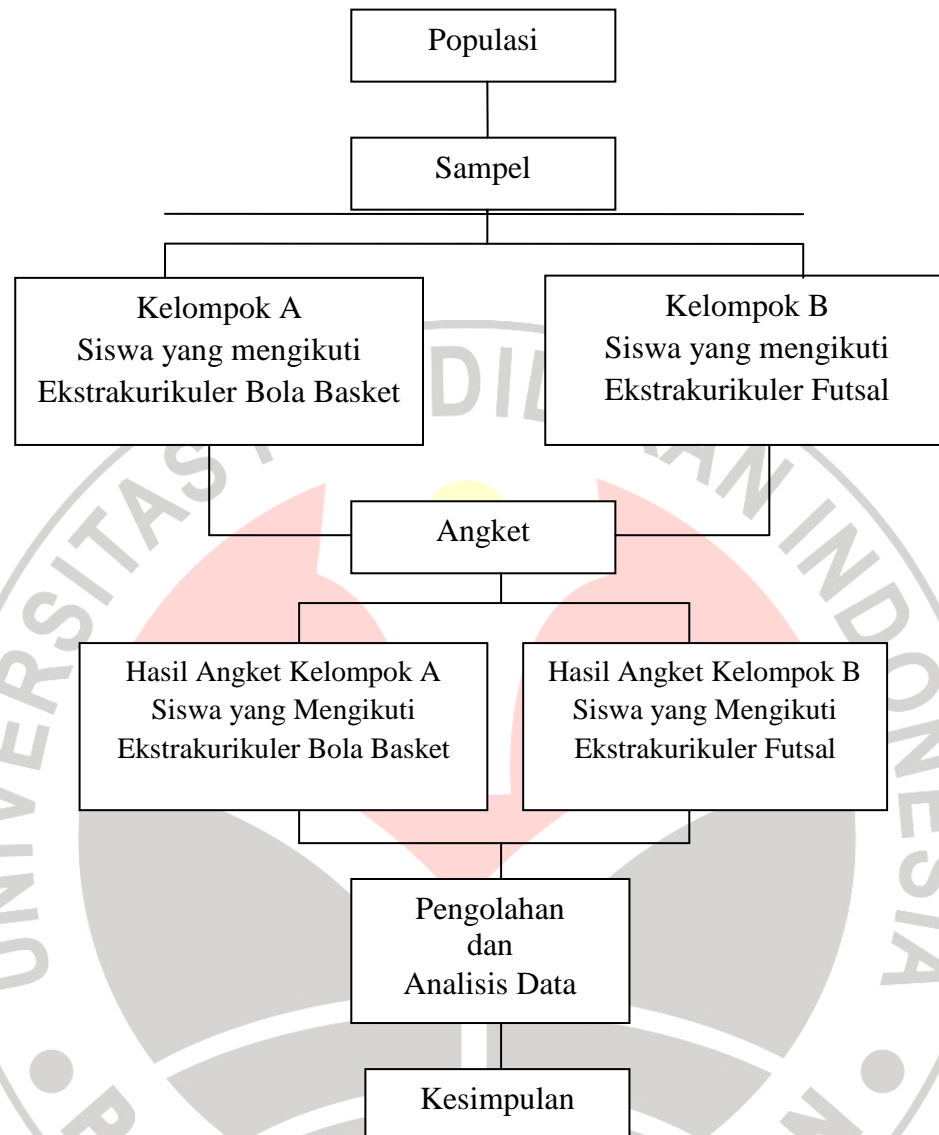
C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Berkaitan dengan desain penelitian, Nazir (2005:84) menyatakan sebagai berikut :

Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana dan struktur. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penganalisaan data adalah berupa variabel kuantitatif.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor dalam penelitian. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitiannya ini, perlu adanya suatu pegangan agar arah penelitian menjadi jelas dan terencana. Untuk itu penulis membuat suatu langkah-langkah penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
langkah-langkah penelitian

D. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, untuk meneliti suatu permasalahan diperlukan sebuah data. Untuk mengumpulkan data di perlukan suatu alat yang di sebut sebagai Instumen. Arikunto (2006: 160) menjelaskan bahwa: “Instrumen

penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Nazir (2005:203) menjelaskan bahwa, "Alat lain untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap".

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan survei dengan sistem angket atau kuesioner. Pada penelitian survei, penggunaan angket merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kuesioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisis statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

Angket adalah alat penyaring informasi dilakukan dengan angket. Angket yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa sejumlah pertanyaan untuk mengungkapkan data tentang diri responden yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan futsal di SMA Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2010/2011.

Walgito (2006: 36) mengemukakan bahwa: "Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/anak yang ingin diselidiki atau responden". Arikunto (2006:128), berpendapat bahwa bahwa

:

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu berupa laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket atau

kuesioner yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat dari observasi, dan dokumentasi.

Arikunto (2006: 151) menjabarkan tentang keuntungan koesioner yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket adalah suatu daftar pertanyaan yang dilaksanakan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi atau keterangan tertulis dari responden sesuai dengan yang dibutuhkan.

Kuesioner atau angket dapat dibedakan mrenjadi beberapa jenis, sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Arikunto (2006:124) mengemukakan bahwa jenis angket atau kuesioner dapat dibedakan atas beberapa macam, antara lain:

- a. Dilihat dari cara menjawab, maka ada :
 - 1) Kuesioner terbuka
 - 2) Kuesioner tertutup
- b. Dilihat dari jawaban yang diberikan ada:
 - 1) Kuesioner langsung
 - 2) Kuesioner tidak langsung
- c. Dilihat dari bentuknya, maka ada:
 - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - 3) *Check list*, sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.

- 4) *Rating scale* (skala bertingkat) yaitu, sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan mulai dari yang sangat setuju sampai sangat tidak setuju sekali.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Arikunto (2006: 152) menjelaskan tentang koesioner tertutup yaitu “koesioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Jadi instrument yang digunakan untuk meneliti percaya diri dan kepercayaan pada rekan satu tim adalah angket dengan pertanyaan tertutup. Maksud dari angket tertutup adalah agar jawaban terarah kepada pemecahan permasalahan penelitian yang sudah di tetapkan. Ini juga akan memudahkan penulis untuk memfokuskan pengolahan dan analisis data guna memperoleh kesimpulan. Alasan penulis mengambil angket tertutup adalah:

- a. Lebih memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket.
- b. Dalam penggunaan waktu, angket tertutup lebih cepat dan efisien dalam pengisian pertanyaan atau pernyataan.
- c. Tidak di perlukan kehadiran peneliti secara langsung.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir- butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yanag tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Dalam mengidentifikasi perubahan perilaku dan pribadi seseorang serta menjawab setiap pernyataan dari setiap butir soal yang akan disajikan, hendaknya terlebih dahulu diketahui secara tepat (*valid*) dan dapat di percaya (*reliable*) dari alat

pengumpulan datanya. Kecermatan penilaian dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan serta diagnosa tergantung kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh di lapangan.

Agar penyusunan angket berjalan dengan baik, maka diperlukan langkah dalam penyusunan angket. Berikut ini langkah-langkah penyusunan angket :

1. Menetapkan tujuan, alokasi waktu, dan jumlah butir soal angket

Penyusunan angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif berprestasi, motif berkuasa, dan motif berafiliasi siswa SMA Pasundan 8 Bandung pada saat mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan futsal di sekolahnya. Alokasi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan angket. adalah 1 x 60 menit. Dengan jumlah soal sebanyak 40 butir angket.

2. Penyusunan Kisi-kisi angket

Untuk memudahkan penyusunan angket maka penulis membuat kisi-kisi angket untuk memudahkan dalam menyusun butir-butir pernyataan atau butir soal serta alternative jawaban. Adapun kisi-kisi tersebut dijelaskan dalam table berikut ini :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Motif Keikutsertaan Siswa Terhadap
Ekstrakurikuler Bola Basket & Futsal

VARIABEL	SUB VARIABEL	IDIKATOR	NO. SOAL	
			+	-
Motif	1. Motif Berprestasi	a. Terkenal dan populer	1,13	25,40
		b. Terampil	5,19	15,39
		c. Berinisiatif	2,36	18,29
		d. Dapat menyelesaikan masalah	3,32	14,35
	2. Motif Berkuasa	a. Ingin menjadi pemimpin	8,31	37,24
		b. Ingin mempengaruhi orang lain	4,20	9,7
		c. Ingin mengendalikan orang lain	16,30	17,23
	3. Motif Berafiliasi	a. Berinteraksi	21,38	10,27
		b. Bersahabat	33,34	12,26
c. Empati		11,28	22,6	

3. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah di rumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan atau soal angket. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternative jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala likert. Nazir (2005: 338) menjelaskan mengenai skala Likert yaitu “skala likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, dimasukan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral”.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak setuju = 2, Sangat tidak setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak setuju = 4, Sangat tidak setuju = 5. Kategori penyekoran tampak dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Penyusunan pernyataan-pernyataan tidak dilakukan dengan sembarangan, melainkan harus bertolak ukur dari penjelasan Likert dalam Nazir (2005: 205) sebagai berikut:

1. Jangan gunakan perkataan-perkataan sulit.
2. Jangan gunakan pertanyaan yang bersifat terlalu umum.
3. Hindarkan pertanyaan yang mendua arti (ambiguous).
4. Jangan gunakan kata yang samar-samar.
5. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti.
6. Hindarkan pertanyaan yang berdasarkan presumsi.
7. Jangan membuat pertanyaan yang melakukan responden.
8. Hindarkan pertanyaan yang menghendaki ingatan.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyusun suatu pernyataan dalam angket harus bersifat jelas, singkat dan tegas serta tidak memiliki tafsiran ganda.

Nasution (2009: 88) mengemukakan keuntungan-keuntungan skala model

Likert ini adalah:

- 1) Mempunyai banyak kemudahan.
- 2) Skala tipe Likert mempunyai reliability tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
- 3) Selain itu skala model Likert ini sangat luwes atau fleksibel dari pada teknik pengukuran lainnya.

4. Try out (uji coba) angket

Setelah angket disusun, maka angket tersebut perlu diuji terlebih dahulu mengenai validitas dan reliabilitasnya yaitu melalui *try out*. *Try out* tersebut dilakukan pada siswa peserta ekstrakurikuler bola basket dengan jumlah responden 30 siswa dan siswa peserta ekstrakurikuler futsal dengan jumlah responden 50 siswa.

Tujuan diadakan *try out* terhadap angket adalah untuk mengetahui kelemahan angket yang akan disebarakan kepada responden dan untuk mengetahui sejauh mana responen mengalami kesulitan di dalam menjawab pertanyaan tersebut serta untuk mengetahui apakah angket tersebut memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006:135) bahwa “Suatu instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”. Adapun syarat valid dan reliabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji validitas alat ukur

Arikunto (2006:136) mengemukakan bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrument”. Dari pengertian di atas, validitas menunjukkan bahwa suatu instrument dikatakan valid atau sah akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi atau sebaliknya, dan mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat.

Arikunto (2006:150) mengatakan, dikatakan valid karena validitas tersebut diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas isi suatu alat ukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek konsep.

Alat pengukur atau kuesioner yang disusun sudah biasa mewakili semua aspek yang akan diteliti, mewakili validitas isi yang tinggi. Tinggi rendahnya suatu validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Untuk mengetahui validitas angket, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:138)

di mana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor masing-masing item

Y	= Skor total
XY	= Jumlah perkalian X dan Y
X ²	= Jumlah Kuadrat dari X
Y ²	= Jumlah Kuadrat dari Y
N	= Jumlah Subyek

Kriteria pengujian:

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel kritis r product moment dengan taraf signifikansi 5 %. Jika $r_{xy} > \text{kritis } r$ maka butir soal tersebut valid (Arikunto, 2006:73).

2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas adalah suatu ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama, untuk mengetahui ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil (Arikunto, 2006:168). Suatu alat ukur dikatakan mempunyai taraf reliabilitas tinggi, jika alat tersebut dikenakan pada kelompok yang sama memberikan hasil yang sama meskipun pada waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left\{ 1 - \frac{ab^2}{at^2} \right\}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:165)

di mana:

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan

ab^2 = jumlah varians butir

at^2 = varians total

Untuk mencari masing-masing instrument dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel hasil uji coba dari angket
2. Mencari varians setiap butir pertanyaan
3. Mencari jumlah varians butir pertanyaan
4. Mencari varians total
5. Memasukkan dalam rumus alpha (α)
6. Mengkonsultasikan hasil dari no.5 di atas dengan table-table *product moment*.

E. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul tidak berarti apa-apa bila tidak diolah, oleh karena itu perlu analisis data tersebut. Yang dimaksud metode analisis data dalam penelitian ini adalah cara pengolahan data yang telah terkumpul untuk dapat disimpulkan. Untuk menentukan metode analisis data harus melihat alat pengambilan data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini berbentuk *riset deskriptif* yang bersifat eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan motif yang mendorong siswa SMA

Pasundan 8 Bandung dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket.

Data yang dihasilkan dalam penelitian bersifat kuantitatif yaitu berupa angka-angka untuk memperoleh kesimpulan akhir. Menurut Arikunto (2006:23) data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlahkan dengan harapan diperoleh dengan presentase. Pencarian presentase dilaksanakan untuk mengetahui status yang dipresentasikan dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Untuk menjelaskan permasalahan penelitian maka analisis yang digunakan adalah:

$$M_i = \frac{\text{Skor Maksimal Ideal}}{2}$$

$$Sd_i = \frac{M_i}{3}$$

Keterangan :

M_i = Re rata baku ideal (yang seharusnya)

Sd_i = Simpangan baku ideal (yang seharusnya)

Untuk menentukan kategori tinggi rendahnya tingkat motif ekstrakurikuler digunakan standart sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penentuan Interpretasi Data Hasil Penelitian

No	Interval Skor	Kriteria
1	$M_i + 1.5 Sd_i - M_i + 3 Sd_i$	Sangat Tinggi
2	$M_i + 0.5 Sd_i - M_i + 1.5 Sd_i$	Tinggi
3	$M_i - 0.5 Sd_i - M_i - 0.5 Sd_i$	Sedang
4	$M_i - 1.5 Sd_i - M_i - 0.5 Sd_i$	Rendah
5	$M_i - 3 Sd_i - M_i - 1.5 Sd_i$	Sangat Rendah

Setelah diadakan interpretasi terhadap semua data yang diperoleh, maka data sudah bisa dianalisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif persentase* (DP) dengan rumus :

$$p = \frac{n}{N} \times 100$$

(Ali, 1989:184)

Keterangan:

n = Adalah nilai yang diperoleh,

N = Jumlah seluruh nilai

